



DAMPAK CUACA EKSTREM HARUS TETAP DIWASPADAI

Status Siaga Bencana Hidrometeorologi Berpotensi Diperpanjang

YOGYA (KR) - Hingga saat ini masyarakat masih tetap diimbau untuk mewaspadaai potensi dampak cuaca ekstrem. Status siaga bencana hidrometeorologi yang akan berakhir pada akhir Februari 2026 bahkan diperkirakan akan diperpanjang sampai Maret 2026. Terutama apabila kondisi cuaca ekstrem masih terjadi, dengan menunggu update informasi cuaca secara resmi dari BMKG.

"Kita masih menunggu arahan dari BMKG. Kalau sudah keluar, nanti akan kami konsepkan perpanjangan. Memang rencananya akan diperpanjang di bulan Maret 2026," jelas Ketua Tim Kerja Kedaruratan dan Logistik

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya Petrus Singgih Purnomo, Senin (23/2).

Sejumlah dampak cuaca ekstrem sudah dirasakan masyarakat di Kota Yogya. Salah satunya

pada Rabu (18/2) lalu ketika hujan deras disertai angin kencang dan menyebabkan 10 titik di wilayah Kota Yogya terdampak. Di antaranya terdapat pohon tumbang dan dahan patah berjumlah di delapan titik, dan atap rumah warga rusak berjumlah dua unit.

Ia menjelaskan, hingga 10 Februari 2026 intensitas cuaca masih berada pada kategori menengah hingga tinggi. Karena itu, status siaga dinilai masih perlu diberlakukan. "Kalau masih menengah tinggi tentu kita perpanjang. Apalagi provinsi juga su-

dah menetapkan sampai 19 Maret," tambahnya.

Pihaknya menambahkan, cuaca ekstrem tidak hanya menyebabkan gangguan lalu lintas, tetapi juga merusak bangunan. Salah satunya dinding rumah yang roboh juga terdampak cuaca ekstrem. Ia menyebutkan, potensi dampak berupa pohon tumbang cukup beragam, mulai dari merusak rumah, kendaraan parkir, hingga membahayakan pengguna jalan.

Menurutnya, BPBD Kota Yogya juga telah melakukan berbagai langkah kesiapsiagaan

sejak awal musim hujan. Antara lain, surat edaran kewaspadaan kepada masyarakat, apel kesiapsiagaan lintas instansi, penyebaran informasi cuaca melalui grup WhatsApp relawan dan warga, melakukan edukasi melalui video sosialisasi, melakukan pengecekan peralatan, khususnya sistem peringatan dini banjir (EWS) di sungai besar di Kota Yogya. "Informasi prakiraan cuaca harian dari BMKG juga rutin diteruskan kepada relawan, puskesmas, kampung tangguh bencana, hingga ke masyarakat," ungkapnya.

Saat ini BPBD turut berkoordinasi dengan pihak terkait dan lintas sektor untuk penanganan pohon yang berpotensi tumbang. "Biasanya dampak angin kencang itu pohon tumbang, atap rusak, bahkan bisa menimpa orang di jalan. Karena itu update cuaca selalu kami teruskan ke masyarakat agar bisa mengantisipasi," katanya.

Oleh karena itu dirinya kembali mengimbau agar warga tetap waspada terhadap hujan lebat, angin kencang, dan potensi banjir hingga akhir musim hujan.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005